

Representasi Ghibah pada Film "Tilik"

A Nirwana Alkhaf, Erik Setiawan
 Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 aan.alkhaf@gmail.com

Abstract— The popularity of Youtube, short filmmakers, have contributed to their creativity with a work to spread their work through the YouTube social media. Film is one of the mass communication media which is now developing thanks to the convergence of media which aims to represent the condition of society and can change and shape the construction of society towards something. Likewise the film titled "Tilik" which was "booming" in 2020 where in a work in the form of a film is a communication medium that conveys a message to its audience, the researchers in this study want to raise the representation of the ghibah contained in the "Tilik" film by using semiotic analysis. sign, object and interpretant. The researcher used a qualitative method with the semiotic analysis approach of Charles Sanders Peirce, by wanting to dig deeper into the signs of the film by bringing up the representation of ghibah in the film "Tilik". The data collection techniques used in this study were scene analysis and literature study and interviews. The subject of this research is the film with several scenes which will be analyzed with the aspects of the sign, object, and interpretant based on these three things which will bring out the meaning of the representation of ghibah. The results of the research on the representation of Ghibah in the "Tilik" film are, the researchers found that 1) the representation of Ghibah through the sign aspect that appears in the Tilik film shows Ghibah in the form of verbal and non-verbal communication according to the forms of Ghibah discussed in the study, namely Ghibah straight forwardly and also Ghibah with signs. 2) So in the object aspect, it is found that people who have low digital literacy capacity tend to use the existing ocean of information as a tool to contribute in order to increase social status in association with being called modern and smart because for them the information circulating on the internet is absolute truth. 3) Interpretant in the form of interpretation or meaning, where in this study the researcher found several representations of Ghibah in the 13 scenes that had a variety of different interpretations in each scene.

Keywords—Communication, Film, Representation, Ghibah.

Abstrak— Kepopuleran Youtube para pembuat film pendek memberikan sumbangsih kreatifitasnya dengan sebuah karya untuk menyebar luasakan karya melewati media sosial youtube tersebut. Film adalah salah satu media komunikasi massa yang sekarang berkembang berkat kovergensi media yang bertujuan sebagai representasi keadaan masyarakat dan dapat mengubah serta membentuk kontruksi masyarakat terhadap suatu hal. Begitu juga film yang berjudul tilik yang sempat booming di tahun 2020 ini dimana dalam sebuah karya berbentuk film merupakan sebuah media komunikasi yang menyampaikan sebuah pesan kepada khalayaknya, peneliti dalam penelitian ini ingin mengangakat representasi ghibah yang

terkandung dalam Film "Tilik" tersebut dengan menggunakan analisis semiotika sign, object dan interpretant. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, dengan ingin menggali lebih dalam mengenai tanda-tanda dari film tersebut dengan memunculkan representasi ghibah yang ada di dalam Film "Tilik". Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis scene dan studi kepustakaan serta wawancara. Subjek penelitian ini ialah Film tersebut dengan beberapa scene yang nantinya akan di analisis dengan aspek sign, object, dan interpretant berdasarkan ketiga hal tersebut akan memunculkan makna representasi ghibah. Hasil dari penelitian Representasi Ghibah pada Film "Tilik" ini adalah, peneliti menemukan bahwa 1) representasi ghibah melalui aspek sign yang muncul pada dalam film Tilik memperlihatkan ghibah dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal sesuai dengan bentuk-bentuk ghibah yang dibahas dalam penelitian yaitu ghibah secara lugas dan juga ghibah dengan isyarat. 2) Maka pada aspek object ditemui bahwa masyarakat yang memiliki kapasitas literasi digital yang rendah cenderung menjadikan lautan informasi yang ada sebagai alat untuk berghibah agar meningkatkan derajat sosial dalam pergaulan dengan mendapat sebutan modern dan pintar dikarenakan bagi mereka informasi yang beredar di internet sebagai kebenaran mutlak. 3) Interpretant berupa tafsiran atau makna, dimana pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa representasi ghibah pada 13 scene tersebut memiliki berbagai macam tafsiran yang berbeda pada masing-masing scene nya.

Kata Kunci—Komunikasi, Film, Representation, Ghibah

I. PENDAHULUAN

Perkembangan terjadi karena banyak perubahan konseptual dalam masyarakat atau disiplin ilmu (termasuk iptek), dan perubahan tersebut berkembang setiap tahun. Perkembangan teknologi selalu terjadi karena tuntutan masyarakat atau individu yang semakin meningkat, hal seperti ini sangat tidak lepas dari adanya perkembangan teknologi yang memberikan kemungkinan terjadinya transmisi informasi bahkan informasi secara cepat pada saat ini.

Berdasarkan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), menyatakan bahwa pada tahun 2018, survei penetrasi untuk pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan. Hasil survei tersebut menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia naik hingga 171.17 juta pengguna pada tahun 2018.

Dengan kepopuleran *Youtube* saat ini, para produser film pendek turut menyumbangkan kreativitasnya dengan menyebarluaskan karyanya di media sosial *Youtube*. Film merupakan salah satu media massa yang dapat membentuk hal-hal tertentu dalam masyarakat dan merekam realitas yang terus berkembang dan berkembang di masyarakat, untuk kemudian ditampilkan di layar. (Sobur, 2003:217).

Begitu juga dengan film "Tilik". Film yang sempat *booming* di tahun 2020 ini. Film "Tilik" menceritakan tentang seorang kembang desa bernama Dian. Banyak dari lelaki desa yang mendekatinya hingga bahkan datang melamarnya. Warga desa ber-*gossip* (bergunjing) tentang status Dian yang masih lajang. Hingga dalam satu kesempatan perjalanan naik truk, dalam rangka menjenguk (dalam Bahasa Jawa disebut Tilik) Bu Lurah di Rumah sakit di kota, beberapa warga berdebat tentang status Dian. Perjalanan "Tilik" ini menjadi perjalanan yang penuh dengan gosip, gunjingan (*ghibah*) antara warga desa yang naik truk tersebut.

Menurut Imam Nawawi, seperti yang dikatakan oleh Ibn Hajar Al-Asqalani (Ibn Hajar Al-Asqalani), *ghibah* adalah menceritakan tentang orang yang dibencinya, baik tubuhnya, Agamanya, dirinya sendiri (jasmani), tingkah laku, harta benda, orang tua, anak, istri, pembantu. raut wajah, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan penyebutan seseorang, baik berupa kata (verbal), tanda atau simbol.

Representasi *ghibah* tersebutlah yang akan peneliti tumbuhkan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang dimana terdapat aspek *sign*, *object* dan *interpretant*. Ketiga aspek tersebut yang akan peneliti gunakan untuk melihat bagaimana representasi *ghibah* tersebut dimunculkan berdasarkan tanda yang ada pada film tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka Fokus Penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Representasi *Ghibah* pada Film "Tilik". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Representasi *Ghibah* melalui aspek *sign* yang muncul pada Film "Tilik"?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Representasi *Ghibah* melalui aspek *Object* yang muncul pada Film "Tilik"?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Representasi *Ghibah* melalui aspek *Interpretant* yang muncul pada Film "Tilik"?

II. METODOLOGI

Pada penelitian ini metode yang akan peneliti gunakan ialah penelitian kualitatif. Dasar penelitian kualitatif adalah peneliti akan lebih dekat dengan objek penelitian, karena akan terjadi interaksi langsung diantara mereka, dan fenomena tersebut akan dikaji lebih dalam. Metode penelitian kualitatif Creswell (dalam Sermiawan 2010: 7) Didefinisikan sebagai metode atau pencarian untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral. Untuk

memahami gejala sentral ini, peneliti mewawancarai satu atau lebih peserta studi dengan mengajukan pertanyaan.

Digunakan nya metode penelitian kualitatif untuk proses penelitian ini dikarenakan peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di dalam kehidupan sosial bermasyarakat, berekonomi atau sebuah budaya yang terdapat dalam film "Tilik" yang ditayangkan di media sosial youtube. Pemilihan penelitian kualitatif ini juga dikarenakan peneliti akan mencoba untuk menggali data sedalam-dalamnya dengan menjelaskan runtutan kejadiannya. Pertimbangan lainnya adalah metode ini dapat menyesuaikan ketika berhadapan dengan kenyataan ganda. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis film "Tilik" yang ditayangkan di media sosial youtube dengan mengungkap representasi *ghibah*.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aspek *Ghibah* yang Ditampilkan pada Level *Sign Semiotika Charles Sanders Peirce*

Tanda atau *sign* merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam semiotika Charles Sanders Peirce dimana didalam tanda terdapat makna sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud. Secara sederhana, tanda cenderung berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh manusia. (Kurniawati, 13:2019).

Berdasarkan sub-tipe tanda Peirce, Peneliti mengklasifikasi 13 *scene* pada film "Tilik" seperti berikut:

<i>Scene</i> dan Dialog	Klasifikasi <i>Sign</i>
<i>Scene 1</i>	<i>Legisign</i>
<i>Scene 2</i>	<i>Sinsign</i>
<i>Scene 3</i>	<i>Legisign</i>
<i>Scene 4</i>	<i>Qualisign</i>
<i>Scene 5</i>	<i>Sinsign</i>
<i>Scene 6</i>	<i>Qualisign</i>
<i>Scene 7</i>	<i>Sinsign</i>
<i>Scene 8</i>	<i>Qualisign</i>
<i>Scene 9</i>	<i>Legisign</i>
<i>Scene 10</i>	<i>Legisign</i>
<i>Scene 11</i>	<i>Sinsign</i>
<i>Scene 12</i>	<i>Qualisign</i>
<i>Scene 13</i>	<i>Qualisign</i>

B. Aspek Ghibah yang Ditampilkan pada Film "Tilik" pada Level Object Charles Sanders Peirce

Berdasarkan teori Charles Sanders Peirce (dalam Pratama, 2015) objek juga dibagi menjadi tiga yaitu, 1) Ikon adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penandayang serupa dengan bentuk objeknya, 2) Indeks sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya, 3) Simbol adalah penanda yang secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat.

Berdasarkan tanda (*sign*), maka dapat disimpulkan objek yang terkandung dalam 13 *scene* rata-rata masuk dalam klasifikasi indeks dan simbol dikarenakan berdasarkan tanda (*sign*) erat bahwa *ghibah* yang dilakukan ibu-ibu dalam film Tilik erat kaitannya dengan sebab akibat yang berhubungan juga dengan simbol. Singkatnya kebanyakan *ghibah* mengenai Dian dikarenakan ketidaksesuaian berbagai pilihan hidup Dian mulai dari karier sampai statusnya yang belum menikah bertentangan dengan budaya yang dianut warga kampungnya yang cenderung masih *old fashioned* atau ketinggalan zaman. Sehingga bagi ibu-ibu, terkhusus Bu Tejo merasa Dian pantas mendapatkan hinaan atau citra negatif dikarenakan pilihannya yang dianggap menyimpang.

Hanya terdapat satu *scene* yaitu pada *scene 2* yang masuk ke dalam klasifikasi ikon yang menunjukkan tanda yang menyerupai bentuk objek aslinya. Sebagaimana Bu Tejo menunjukkan gambar atau foto Dian bersama laki-laki, selain itu juga *scene* ini erat dengan simbol. Dimana setelah ibu-ibu kampung lain melihat foto tersebut langsung serentak mengucapkan *astagfirullah*, yang dalam budaya mereka apabila perempuan berfoto dengan laki-laki selain keluarga seperti foto yang ditunjukkan Bu Tejo, dimana Dian berfoto dengan orang asing dan itu laki-laki, maka mengisyaratkan atau diinterpretasikan sebagai perempuan nakal.

C. Aspek Ghibah yang Ditampilkan pada Film "Tilik" pada Level Interpretant Semiotika Charles Sanders Peirce

Interpretant berupa tafsiran atau makna, dimana pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa representasi *ghibah* pada 13 *scene* yang diteliti:

1. *Scene 1 dan 2* : *Ghibah* Direpresentasikan dengan menyebarkan rumor
2. *Scene 3* : *Ghibah* Dipresentasikan dengan penggunaan kata yang cenderung provokatif
3. *Scene 4* : *Ghibah* direpresentasikan dengan prasangka buruk atau negatif
4. *Scene 5* : *Ghibah* Direpresentasikan dengan Tindakan Manipulasi
5. *Scene 6* : *Ghibah* Direpresentasikan sebagai Wujud Promosi Diri

6. *Scene 7* : *Ghibah* Direpresentasikan sebagai Bentuk Proteksi Diri (*Self Protection*)
7. *Scene 8* : *Ghibah* Direpresentasikan Sebagai Bentuk dari *Indirect Aggression* (Agrasi Tidak Langsung)
8. *Scene 9* : *Ghibah* Direpresentasikan Sebagai Alat Menghukum Masyarakat yang Berlawanan dengan Budaya Kolektif
9. *Scene 10* : *Ghibah* Direpresentasikan dengan Menggiring Opini Negatif
10. *Scene 12* : *Ghibah* Direpresentasikan dengan Pembunuhan Karakter (*Character Assassination*)
11. *Scene 13* : *Ghibah* Direpresentasikan Sebagai Alat Merusak Objek *Ghibah*

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Representasi *ghibah* melalui aspek *sign* yang muncul pada dalam film Tilik memperlihatkan *ghibah* dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal sesuai dengan bentuk-bentuk *ghibah* yang dibahas dalam penelitian yaitu *ghibah* secara lugas dan juga *ghibah* dengan isyarat.
2. Maka pada aspek *object* ditemui bahwa masyarakat yang memiliki kapasitas literasi digital yang rendah cenderung menjadikan lautan informasi yang ada sebagai alat untuk berghibah agar meningkatkan derajat sosial dalam pergaulan dengan mendapat sebutan modern dan pintar dikarenakan bagi mereka informasi yang beredar di internet sebagai kebenaran mutlak.
3. *Interpretant* berupa tafsiran atau makna, dimana pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa representasi *ghibah* pada 13 *scene* tersebut memiliki berbagai macam tafsiran yang berbeda pada masing-masing *scene* nya.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya, Peneliti mengharapkan penelitian ini menjadi manfaat bagi peneliti yang ingin menggunakan pendekatan semiotika, dan khususnya pada semiotika Charles Sanders Peirce.

B. Saran Praktis

1. Kepada Racavana Film, hadirnya Film Tilik memberikan angin segar dalam sejarah film pendek Indonesia, namun alahkan lebih baiknya kedepan dalam membuat film pendek hindari jalan cerita yang sangat rabun stereotip seperti Tilik sehingga

menimbulkan banyak pertanyaan dan kejangalan dalam film, terkhusus jika disiarkan secara gratis dalam platform besar seperti Youtube mengingat penonton sangat heterogen.

2. Bagi para penonton yang sebagian besar juga pernah melakukan aktivitas *ghibah* diharapkan untuk menghindari tindakan *ghibah* dikarenakan lebih banyak dampak negatif ketimbang dampak positif dalam menjalankannya. Biasakan untuk tidak mengurus hidup orang lain dan melihat sisi buruk orang lain saja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Youtube, Medsos No. 1 di Indonesia". <https://katadata.co.id/infografik/2019/03/06/youtube-medsos-no-1-di-indonesia> Tanggal Akses 27 Januari pk. 20.18 WIB
- [2] Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- [3] Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- [4] Kurniawati, Helena Cynthia. 2019. *Makna dan Simbol Pada Pernikahan Adat Etnis Tionghoa Di Salatiga*, Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- [5] Sermiawan, Conny R. 2010. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta :Grasindo.
- [6] Pratama, Hendika Sekti. 2015. *Representasi Waria Sebagai Figur Ayah Dalam Film Lovely Man Karya Teddy Soeriaatmadja*. Skripsi. Universitas Sultan AgengTirtayasaSerang
- [7] Harvianti, Rahmadhani Ayu , Kurniadi, Oji. (2021). *Kampanye Komunikasi Ecotransport dalam Mengurangi Transportasi Pribadi*. *Jurnal Riset Public Relation*, 1(1). 8-14